



PISA Agro



# THE FARM

Featured Agriculture Reportings Magazine

EDISI BULAN APRIL  
APRIL EDITION



# PESAN DARI DIREKTUR KAMI

Rekan-rekan yang Terhormat,

Kita berjumpa kembali di The Farm edisi April 2022. Tidak terasa bulan Ramadan telah usai. Pada tahun ini, di tahun ketiga sejak pandemi COVID-19 melanda negara kita, kita merayakan bulan penuh berkah ini dengan suasana yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, dan banyak diantara kita yang kembali merasakan mudik ke kampung halaman untuk merayakan Idulfitri bersama keluarga tercinta setelah dua tahun pembatasan karena situasi pandemi.

Meskipun demikian, tidak ada alasan bagi kita untuk tetap menjaga kesehatan dan menerapkan protokol kesehatan selama perjalanan mudik karena pandemi masih belum berakhir. Di samping itu, ada baiknya jika kita mempertahankan silaturahmi dengan kawan-kawan maupun sanak saudara dimanapun kita berada, baik yang mudik ataupun tidak.

Dalam buletin kali ini, kami akan membahas tentang Perjanjian Pertanian yang dirancang oleh Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) beserta isi-isinya dan kaitannya dengan kebijakan perdagangan luar negeri Indonesia, terutama di sektor pertanian. Pada edisi kali ini, kami juga akan menyajikan rubrik khusus dalam rangka merayakan Idulfitri yang penuh suka cita bagi kita semua.

Akhir kata, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan sekalian atas dukungan yang telah diberikan sehingga Sekretariat PISA Agro dapat terus melakukan kegiatan kami. Selamat membaca, dan kami harap buletin ini ini dapat memberikan perspektif baru untuk anda. Tak lupa juga, kami mengucapkan Selamat Idulfitri 1443 H untuk rekan-rekan yang menjalankan, mohon maaf lahir dan batin. Kami juga berpesan untuk tetap jaga kesehatan dan terus semangat dalam menjalani hari-hari setelah satu bulan berpuasa.

**Insan Syafaat**

Direktur Eksekutif PISA Agro



# OPENING REMARKS

Dear Readers,

We meet again in the April 2022 edition of The Farm. The Ramadan month is just over. This year, in the third year since the beginning of the COVID-19 pandemic, we celebrate this blessed month with a better atmosphere than in previous years, and many of us are returning to our hometowns to celebrate Eid Mubarak with our beloved families after two years of restrictions due to the pandemic situation.

Even though, there is no reason for us to maintain health and apply health protocols during the homecoming trip because the pandemic is still not over. In addition, it is better if we maintain friendship with friends and relatives wherever we are, whether going home or not going home.

In this bulletin, we will discuss the Agreement on Agriculture which drafted by the World Trade Organization (WTO) and their contents and their relation to Indonesia's foreign trade policy, especially in the agricultural sector. In this edition, we will also present a special rubric to celebrate Eid Mubarak which is full of joy for all of us.

Finally, we would also like to thank all of you for the support that has been given to us, so that the PISAgro Secretariat can continue to carry out our activities. Happy reading, and we hope this bulletin can give you a new perspective. Not to forget, we wish you a Happy Eid Mubarak 1443 H for those who celebrate, and forgive us body and soul. We also advise you to stay healthy and keep the spirit on in going through the days after one month of fasting.

**Insan Syafaat**

Direktur Eksekutif PISAgro



---

# THE FARM

## CONTENTS

■ Pesan dari Direktur Kami	I
■ Opening Remarks	II
■ Sorotan	3
■ Highlights	5
■ Agro News	7
■ Semangat Baru Idul Fitri	13
■ New Spirit of Eid	14





### **Kunjungan Perwakilan PISAgro ke Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah**

Pada tanggal 11-12 April 2022, Direktur Eksekutif kami, Insan Syafaat, mewakili Sekretariat PISAgro untuk menghadiri sesi luring bersama Pemerintah Kabupaten Sigi, beserta perwakilan dari mitra-mitra PISAgro lainnya seperti Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL) dan juga Cocoa Sustainability Partnership (CSP) yang diselenggarakan di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, yang bertujuan untuk mendapatkan titik temu tentang penerapan closed-loop financing system dan pendekatan yurisdiksial untuk pengembangan komoditas pangan berkelanjutan, serta pengembangan pertanian di wilayah Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.

Pada kesempatan kali ini, perwakilan PISAgro beserta LTKL, CSP, dan Pemkab Sigi berkesempatan untuk mengunjungi perkebunan kakao serta diskusi mengenai peluang kerjasama dan tindakan strategis antarpihak, baik pemerintah setempat, pihak swasta, maupun petani kakao untuk memajukan sektor pertanian dan mendukung para petani kakao di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut: Pengadaan Bantuan Pembiayaan Produksi Pertanian dengan sistem pendanaan closed-loop, Kampanye Kesadaran mengenai praktik pertanian yang baik dan berkelanjutan, serta Pembibitan.

### **Peningkatan Kapasitas Anggota Sekretariat PISAgro dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan**

Pada tanggal 22 April 2022, PISAgro bersama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, mengadakan audiensi dengan topik “Peningkatan Kapasitas Anggota Sekretariat PISAgro Mengenai Berbagai Hal/Kebijakan Penting Di Sektor Kehutanan, Terutama Yang Terkait Dengan Prinsip Tujuan Pembangunan Berkelanjutan”.

Audiensi ini membahas tentang sosialisasi mengenai Strategi Indonesia dalam mengelola Sumber Daya Alam Berkelanjutan, prinsip-prinsip yang terkait dengan lingkungan, kebijakan KLHK terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, serta Akses Hak Pemanfaatan Kawasan Hutan bagi Masyarakat secara legal untuk multiusaha di Kawasan Hutan.

## **Pertemuan Kepemimpinan GrowAsia di Nusa Dua, Bali**

Pada tanggal 25-26 April 2022, perwakilan kami, Insan Syafaat dan Ken Maharani, mewakili Sekretariat PISAgro untuk menghadiri sesi luring untuk pertama kalinya setelah dua tahun dengan tajuk “Pertemuan Kepemimpinan GrowAsia” yang diselenggarakan oleh GrowAsia di Nusa Dua, Bali.

Pada kesempatan kali ini, perwakilan PISAgro berkesempatan untuk mengikuti sesi pembelajaran mengenai visi GrowAsia, pemetaan negara, pengembangan kemampuan kerjasama tim, beserta lokakarya komunikasi guna memperkuat kecakapan setiap delegasi yang hadir pada pertemuan tersebut.

## **Lokakarya Persiapan Penulisan Laporan Keberlanjutan tentang Strategi/Komitmen dan Tata Kelola Keberlanjutan untuk NDPE**

Pada tanggal 26 April 2022, PISAgro bersama dengan Global Reporting Initiative (GRI), mengadakan lokakarya perdana dengan topik “Persiapan Penulisan Laporan Keberlanjutan tentang Strategi/Komitmen dan Tata Kelola Keberlanjutan untuk NDPE” sebagai lanjutan dari webinar sebelumnya yang diadakan oleh PISAgro dan GRI secara daring. Lokakarya ini membahas tentang tips dan strategi mengenai penulisan tata kelola serta penulisan komitmen keberlanjutan untuk perusahaan agrikultur yang sesuai dengan POJK 51/POJK.03/2017, prinsip NDPE, serta standar-standar GRI 2021.

Pada kesempatan kali ini, dibuka juga sesi tanya jawab yang ditujukan untuk peserta yang menghadiri lokakarya tersebut yang dimana para peserta diberi kesempatan untuk bertanya mengenai topik yang disediakan pada lokakarya ini.

## **Rapat Pengurus dan Rapat Umum PISAgro #2 – April 2022**

Pada tanggal 28 April 2022, Sekretariat PISAgro mengadakan rapat pengurus dan rapat umum dengan tajuk “Entering Our Next Decade, Meaningful Impact as a Matter of Priority”.

Pada kesempatan kali ini, rapat pengurus yang dihadiri oleh para pengurus inti dari Sekretariat PISAgro, membahas tentang capaian dampak yang didapatkan dari beberapa anggota hingga Maret 2022, yang terdiri dari jumlah petani, target, serta indikator-indikator yang digunakan yang mencakup 5 komponen. Selain itu dibahas juga penyusunan kerangka kerja PISAgro 2.0 beserta pemaparan hasil konsultasi dengan salah satu konsultan mengenai visi baru dari PISAgro. Kemudian, dasbor dari kerangka kerja tersebut beserta hasil konsultasinya juga dipresentasikan di rapat umum.

Seperti apa visi dan kerangka kerja baru dari PISAgro? Mari kita tunggu.



### **PISAgro Representative Visit to Sigi Regency, Central Sulawesi**

On 11th to 12th of April 2022, our Executive Director, Insan Syafaat, represented the PISAgro Secretariat to attend an offline session with the Sigi Regency Government, along with representatives from other PISAgro partners such as Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL) and also the Cocoa Sustainability Partnership (CSP) which was held in Sigi Regency, Central Sulawesi, which aims to obtain common ground on the application of closed-loop financing system and a jurisdictional approach for the development of sustainable food commodities, as well as agricultural development in the Sigi Regency area, Central Sulawesi.

In this opportunity, PISAgro representatives along with LTKL, CSP, and the Sigi Regency Government had the opportunity to visit cocoa plantations and discuss opportunities for cooperation and strategic actions between parties, both local governments, private parties, and cocoa farmers to advance the agricultural sector and support cocoa farmers in Sigi Regency, Central Sulawesi, with the following series of activities: Procurement of Agricultural Production Financing Assistance with a closed-loop funding system, Awareness Campaign on Good and Sustainable Agricultural Practices, and Nurseries.

### **Capacity Building Session of members of the PISAgro Secretariat with the Ministry of Environment and Forestry**

On the 22nd of April 2022, PISAgro, together with the Ministry of Environment and Forestry held an audience with the topic “Improving the Capacity of Members of the PISAgro Secretariat Regarding Important Matters/Policies in the Forestry Sector, Especially Those Related to the Principles of Sustainable Development Goals”.

This hearing discussed the socialisation of Indonesia's Strategy in managing Sustainable Natural Resources, principles related to the environment, KLHK policies related to the Sustainable Development Goals, as well as legal access to forest area utilisation rights for the community for multi-businesses in forest areas.

## **GrowAsia Leadership Meeting in Nusa Dua, Bali**

On the 25th to 26th of April 2022, our representatives, Insan Syafaat and Ken Maharani, represented the PISAgro Secretariat to attend an offline session for the first time in two years with the title “GrowAsia Leadership Meeting” organized by GrowAsia in Nusa Dua, Bali.

On this occasion, PISAgro representatives had the opportunity to take part in learning sessions on the GrowAsia vision, country mapping, teamwork capacity development, as well as communication workshops to strengthen the skills of each delegate who attended the meeting.

## **Sustainability Report Writing Preparation Workshop on Sustainability Strategy/Commitment and Governance for NDPE**

On the 26th of April 2022, PISAgro together with the Global Reporting Initiative (GRI), held an inaugural workshop with the topic “Preparation for Writing a Sustainability Report on Sustainability Strategy/Commitment and Governance for NDPE” as a continuation of the previous webinar held by PISAgro and GRI online. This workshop discussed tips and strategies regarding writing governance and writing sustainability commitments for agricultural companies in accordance with POJK 51/POJK.03/2017, NDPE principles, and GRI Standards 2021.

On this occasion, a question and answer session was also opened for participants who attended the workshop where participants were given the opportunity to ask questions about the topics provided in this workshop.

## **PISAgro Board and General Meeting #2 – April 2022**

On the 28th of April 2022, the PISAgro Secretariat held a board meeting and general meeting with the theme “Entering Our Next Decade, Meaningful Impact as a Matter of Priority”.

On this occasion, the board meeting which was attended by the board members of the PISAgro Secretariat, discussed the impact achieved by several members until March 2022, which consisted of the number of farmers, targets, and indicators used which included 5 components. In addition, it also discussed the preparation of the PISAgro 2.0 framework along with the presentation of the results of the consultation with one of the consultants regarding the new vision of PISAgro. Then, the dashboard of the framework and the results of the consultation were also presented at the general meeting.

What does PISAgro's new vision and framework look like? Let's wait for it.

## SEKILAS INFORMASI MENGENAI AGREEMENT ON AGRICULTURE YANG PERLU DIKETAHUI

Oleh : Ferial Lubis



### Pendahuluan

*World Trade Organization* (WTO) merupakan satu-satunya organisasi internasional yang mengatur perdagangan internasional. Terbentuk sejak tahun 1995, WTO berjalan berdasarkan serangkaian perjanjian yang dinegosiasikan dan disepakati oleh sejumlah besar negara di dunia dan diratifikasi melalui parlemen. Tujuan dari perjanjian-perjanjian WTO adalah untuk membantu produsen barang dan jasa, eksportir dan importir dalam melakukan kegiatannya.

WTO terdiri dari 164 anggota. Pemerintah Indonesia telah menjadi anggota WTO sejak tahun 1995 dan telah meratifikasi perjanjian WTO melalui UU No. 7 Tahun 1994.

Pendirian WTO berawal dari negosiasi yang dikenal dengan "*Uruguay Round*" (1986 - 1994) serta perundingan sebelumnya di bawah "*General Agreement on Tariffs and Trade*" (GATT).

Prinsip pembentukan dan dasar WTO adalah untuk mengupayakan keterbukaan batas wilayah, memberikan jaminan atas "*Most-Favored-Nation principle*" (MFN) dan perlakuan non-diskriminasi oleh dan di antara negara anggota, serta komitmen terhadap transparansi dalam semua kegiatannya. Terbukanya pasar nasional terhadap perdagangan internasional dengan pengecualian yang patut atau fleksibilitas yang memadai, dipandang akan mendorong dan membantu pembangunan yang berkesinambungan, meningkatkan kesejahteraan, mengurangi kemiskinan, dan membangun perdamaian dan stabilitas. Pada saat yang bersamaan, keterbukaan pasar harus disertai dengan kebijakan nasional dan internasional yang sesuai dan yang dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi setiap negara anggota.

### Prinsip Perjanjian WTO

Pengambilan keputusan di WTO umumnya dilakukan berdasarkan konsensus oleh seluruh negara anggota. Badan tertinggi di WTO adalah Konferensi Tingkat Menteri (KTM) yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali. Di antara KTM, kegiatan-kegiatan pengambilan keputusan WTO dilakukan oleh *General Council*. Di bawahnya terdapat badan-badan subsider yang meliputi dewan, komite, dan sub-komite yang bertugas untuk melaksanakan dan mengawasi penerapan perjanjian-perjanjian WTO oleh negara anggota. Pembahasan sector pertanian berada dibawah *Committee on Agriculture* (CoA) dengan dua session yaitu *Special Session* dan *Regular Session* yang mengadakan pertemuan setiap tahun.

Beberapa prinsip mendasar yang menaungi semua bentuk perjanjian dalam WTO yakni:

1. *Trade Without Discrimination* (Prinsip Non-Diskriminasi dalam Perdagangan)
  - a. *Most favoured nation* (MFN): semua negara diperlakukan sama.
  - b. *National treatment*: produk lokal maupun produk impor harus diperlakukan sama.
2. *Freer Trade gradually through negotiation*: mencapai perdagangan bebas secara bertahap melalui negosiasi.

3. *Predictable* (dapat diprediksi): Dengan adanya stabilitas dan prediktibilitas bagi dunia usaha maka iklim investasi dapat mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, peluang bisnis dan keuntungan yang dapat dinikmati oleh konsumen.
4. *Promoting Fair Competition* (Mendorong Persaingan Dagang Yang Adil): Melalui berbagai tahapan liberalisasi perdagangan yang progresif, penerapan tarif dan kebijakan proteksi tersebut diharapkan dapat dihilangkan sepenuhnya sehingga kondisi perdagangan yang adil akan tercipta.
5. *Encouraging development and economic reform* (mendorong pembangunan dan pembaharuan ekonomi bagi negara miskin dan berkembang): Sistem WTO dapat membawa kontribusi bagi pembangunan dan pembaharuan ekonomi bagi negara-negara berkembang

## Isi Agreement on Agriculture

Kerangka liberalisasi perdagangan komoditi pertanian dalam konteks WTO tertuang dalam Perjanjian Umum Bidang Pertanian atau **Agreement on Agriculture (AoA)**. AoA adalah salah satu perjanjian internasional WTO yang dihasilkan melalui serangkaian perundingan dalam Putaran Uruguay dari *General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT). Perjanjian ini diberlakukan bersamaan dengan berdirinya WTO pada tanggal 1 Januari 1995 yang terdiri atas 13 bagian dengan 21 Pasal yang dilengkapi dengan 5 Pasal Tambahan (Annex) dan satu lampiran untuk Annex ke-5. Melalui Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1994 Indonesia telah meratifikasi ketentuan-ketentuan WTO dimana WTO mewajibkan negara-negara anggotanya untuk menyesuaikan aturan-aturan yang termuat dalam Annex WTO.

Pertanian dan persetujuan di bidang pertanian menjadi perhatian utama dalam negosiasi perdagangan, karena selama ini disadari sering terjadi distorsi perdagangan atas produk-produk pertanian yang disebabkan oleh pengenaan kuota impor dan pemberian subsidi domestik maupun subsidi ekspor.

Tujuan persetujuan bidang pertanian ini adalah melakukan reformasi perdagangan dalam sektor pertanian dan membuat kebijakan-kebijakan yang lebih berorientasi pasar. Hal ini dapat memperkuat tingkat prediksi dan keamanan negara-negara pengimpor maupun pengekspor. Negara maju diwajibkan untuk mematuhi ketentuan ini dalam kurun waktu 6 tahun, sedangkan negara berkembang diberi waktu 10 tahun terhitung sejak 1 Januari 1995.

Adapun AoA pada intinya mengatur tiga pilar utama yaitu perluasan akses pasar, dukungan domestik serta subsidi ekspor.

1. *Market Access* (Akses Pasar): Perluasan pasar ekspor ke negara lain dicapai melalui penurunan hambatan tarif di negara tujuan ekspor dan dihilangkannya hambatan non tarif secara bertahap menjadi hambatan tarif atau disebut tarififikasi. Juga diatur mengenai tarif quota yaitu perbedaan nilai tarif setelah quota terlampaui. Untuk negara berkembang dan kurang berkembang ada perlakuan khusus dan berbeda (*Special and Differential Treatment*).
2. *Domestic Support* (Dukungan Domestik): Dengan menurunkan/pemotongan subsidi domestik maka produk pertanian dalam negeri menjadi lebih mahal harganya sehingga produk pertanian impor dapat ekspansi ke negara lain. Dalam AoA, Domestic Support dibagi berdasarkan warna yaitu:
  - a. Kotak Hijau/*Green Box*: Subsidi yang tidak berpengaruh atau walaupun ada sangat kecil pengaruhnya terhadap produksi atau perdagangan, sehingga tidak wajib dikurangi. Subsidi tersebut harus dibiayai dari anggaran pemerintah dan tidak melibatkan subsidi harga.
  - b. Kotak Kuning/*Amber Box*: Subsidi yang memiliki dampak terhadap produksi atau perdagangan, atau subsidi pada produksi pertanian yang mengakibatkan distorsi perdagangan. Negara anggota WTO diharapkan mengurangi subsidi Amber Box ini.



- c. Kotak Biru/*Blue Box*: Program pembatasan produksi yang masih mendistorsi perdagangan. Bentuk subsidi seperti ini harus dikurangi dalam kerangka AoA.
  - d. Dukungan *de minimis*: Nilai maksimal subsidi yang dapat diberikan oleh negara untuk para produsen berdasarkan total nilai produksi pertanian domestik. Ada dua jenis *de minimis* yaitu dukungan produk specific dan non-produk specific. Untuk keduanya, negara berkembang diizinkan untuk memberikan subsidi sebesar 10% dari nilai total produksi pertanian. Sedangkan untuk negara maju diizinkan memberikan subsidi 5% dari total nilai produksi pertanian.
3. *Export Subsidy* (Subsidi Ekspor): pemotongan subsidi ekspor yang juga bertujuan untuk meningkatkan akses pasar di negara anggota lainnya.

Hal lainnya yang diatur dalam AoA antara lain:

- 4. *Special Safeguard Provisions (SSG)*: Tindakan pengamanan membatasi impor suatu produk untuk sementara waktu jika industri dalam negeri mengalami kerugian serius atau terancam kerugian serius yang disebabkan oleh lonjakan impor. SSG hanya dimiliki oleh sekelompok negara-negara tertentu (negara maju dan 21 negara berkembang) dan berakhir pada tahun 2010. Oleh sebab itu diusulkan adanya SSM (*Special Safeguard Mechanism*) yang ditujukan khusus untuk negara berkembang agar memiliki mekanisme perlindungan dan pengamanan dari ekspansi pasar. Jadi secara umum, ide SSM merupakan upaya perlindungan lokal dari produk pertanian impor.
- 5. *Special and Differential Treatment (S&D)*: Berisi ketentuan khusus yang memberikan hak khusus kepada negara berkembang dan memungkinkan anggota lain untuk memperlakukan mereka dengan lebih baik. Contohnya: jangka waktu yang lebih lama untuk menerapkan Perjanjian dan komitmen atau langkah-langkah untuk meningkatkan peluang perdagangan bagi negara berkembang.

## Perkembangan Perundingan Pertanian

Pertanian telah menjadi isu yang paling penting dan kontroversial serta menjadi agenda utama bagi negara berkembang dan negara maju. Pertanian sangat penting bagi negara berkembang, karena sekitar 75% populasi di negara berkembang tinggal di daerah pedesaan, dan sebagian besar mata pencaharian mereka bergantung pada pertanian. Tiga isu yang penting adalah: a) Pertama, berkaitan dengan lisensi wajib obat-obatan dan perlindungan paten; b) Kedua membahas tinjauan ketentuan yang memberikan perlakuan khusus dan berbeda kepada negara-negara berkembang; c) Ketiga membahas masalah yang dihadapi negara berkembang dalam mengimplementasikan kewajiban perdagangan saat ini.

Dalam perkembangannya, isu pertanian khususnya terkait penurunan subsidi domestik dan tarif produk pertanian menjadi isu yang sangat menentukan jalannya proses perundingan. Bagi sebagian besar negara berkembang, isu pertanian sangat terkait dengan permasalahan sosial ekonomi (antara lain *food security*, *livelihood security* dan *rural development*). Sementara bagi negara maju, pemberian subsidi domestik mempunyai dimensi politis yang penting dalam kebijakan pertanian mereka.

Sejak didirikan pada tahun 1994, WTO telah melaksanakan KTM setiap dua tahun sekali dimulai tahun 1996. Pada KTM ke 4 tahun 2001 di Qatar, WTO menghasilkan sejumlah perjanjian baru di bawah "*Doha Development Agenda*" (DDA). Pada KTM tahun 2001 tersebut, para Menteri Perdagangan sepakat untuk melakukan putaran baru negosiasi dan jasa perdagangan multilateral dan menghasilkan Deklarasi Menteri Doha/*Doha Ministerial Declaration*. Pada intinya *Doha Ministerial Declaration*, menyerukan kesepakatan akhir untuk berkomitmen pada "peningkatan substansial dalam akses pasar; pengurangan dengan maksud untuk menghapus secara bertahap semua bentuk subsidi ekspor; dan pengurangan substansial dalam dukungan domestik yang mendistorsi perdagangan". Deklarasi tersebut juga menetapkan bahwa perlakuan khusus dan berbeda untuk negara-negara berkembang akan menjadi bagian integral dari semua elemen negosiasi.

Proses perundingan DDA (2001) selanjutnya tidak berjalan mulus. Hal ini diakibatkan oleh perbedaan posisi runding di antara negara anggota terkait isu-isu sensitif, khususnya pertanian dan NAMA. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mendorong kemajuan dalam perundingan, mulai dari pertemuan tingkat perunding, Pejabat Tinggi, dan Tingkat Menteri; baik dalam format terbatas (plurilateral dan bilateral) maupun multilateral. Namun semua upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Pihak-pihak utama yang terlibat tampaknya belum dapat bergerak dari posisi awal mereka. Tanggal 31 Maret 2003 ditetapkan sebagai batas waktu untuk mencapai kesepakatan tentang "modalitas" (target, formula, jadwal, dll.) untuk mencapai tujuan yang diamanatkan, tetapi batas waktu itu terlewatkan. Negosiasi tentang modalitas berlanjut pada beberapa KTM setelahnya.

Sebuah titik terang muncul pada KTM ke-9 di Bali Desember 2013, di mana untuk pertama kalinya dalam sejarah WTO, organisasi ini dianggap telah "*fully-delivered*". Negara-negara anggota WTO telah menyepakati "Paket Bali" sebagai outcome dari KTM ke-9 WTO. Isu-isu dalam Paket Bali—mencakup isu Fasilitasi Perdagangan, Pembangunan dan LDCs, serta Pertanian—merupakan sebagian dari isu perundingan DDA. Ada dua kesepakatan pada Paket Bali yaitu:

- a. Perjanjian Fasilitasi Perdagangan - Sejak dibentuknya WTO pada tahun 1995, baru kali ini WTO mampu merumuskan suatu perjanjian baru. Perjanjian ini bertujuan untuk melancarkan arus keluar masuk barang antar negara di pelabuhan dengan melakukan reformasi pada mekanisme pengeluaran dan pemasukan barang yang ada.
- b. Disepakatinya fleksibilitas dalam isu public *stockholding for food security*. Hal ini akan memberikan keleluasaan bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, untuk memberikan subsidi bagi ketersediaan pangan yang murah bagi rakyat miskin, tanpa khawatir digugat di forum *Dispute Settlement Body WTO*.

Pada beberapa KTM selanjutnya belum terdapat kesepakatan antara negara maju dan negara berkembang seperti yang diharapkan sesuai *Doha Ministerial Declaration*, yaitu: "peningkatan substansial dalam akses pasar; pengurangan dengan maksud untuk menghapus secara bertahap semua bentuk subsidi ekspor; dan pengurangan substansial dalam dukungan domestik yang mendistorsi perdagangan".

Pada tahun 2022 akan diadakan KTM ke 12 dimana akan dibahas kembali tiga pillar dan materi lainnya yang belum mencapai kesepakatan khususnya antara negara maju dan negara berkembang serta beberapa kelompok negara lainnya, yaitu:

- a. *Domestic Support*: Metode pemotongan Domestic Support
- b. *Market Access*: Metode pemotongan tarif yang dilakukan secara transparansi
- c. *Export Competition*: Sebagian negara maju mengusulkan penggunaan *Export Competition Questionnaire* sebagai alat monitoring sedangkan kelompok negara berkembang berpandangan bahwa outcome pada pilar ini bukan menjadi prioritas.
- d. *Export Prohibitions or Restrictions*: beberapa negara mengusulkan agar tidak dilakukan larangan ekspor atau pembatasan ekspor terhadap *foodstuffs* yang diperoleh dari *World Food Programme* (WFP) untuk tujuan non-commercial.
- e. *Public Stockholding for Food Security Purpose* (PSH): Kelompok Cairns hanya akan memberikan persetujuan atas solusi permanen PSH dengan kondisionalitas yang sangat ketat, yaitu: 1). Mempersempit cakupan produk; 2). Membatasi program PSH dalam batas waktu tertentu; 3). Penguatan safeguard/anti circumvention; 4). Penguatan transparansi dengan data yang detail; dan 5). Legalitas program PSH yang tetap dapat diajukan ke dalam mekanisme sengketa WTO (*Dispute Settlement Mechanism*).
- f. *Special Safeguard Mechanism*: Kelompok negara maju dan negara Amerika Latin tetap berpandangan bahwa outcome pada pilar SSM tidak dapat disetujui apabila tidak terdapat outcome atau kemajuan pada pilar akses pasar.

## Perjuangan Indonesia di WTO

Keterlibatan dan posisi Indonesia dalam proses perundingan DDA didasarkan pada kepentingan nasional dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Dalam kaitan ini, untuk memperkuat posisi runding, Indonesia bergabung dengan beberapa koalisi. Koalisi-koalisi tersebut antara lain G-33, G-20, NAMA-11, yang kurang lebih memiliki kepentingan yang sama. Indonesia terlibat aktif dalam kelompok-kelompok tersebut dalam merumuskan posisi bersama yang mengedepankan pencapaian development objectives dari DDA. Indonesia juga senantiasa terlibat aktif di isu-isu yang menjadi kepentingan utama Indonesia, seperti pembangunan, kekayaan intelektual, lingkungan hidup, dan pembentukan aturan WTO yang mengatur perdagangan multilateral.

Indonesia selaku koordinator G-33 juga terus melaksanakan komitmen dan peran kepemimpinannya dengan mengadakan serangkaian pertemuan tingkat pejabat teknis dan Duta Besar/Head of Delegations, Senior Official Meeting dan Pertemuan Tingkat Menteri; baik secara rutin di Jenewa maupun di luar Jenewa. Hal ini bertujuan demi tercapainya kesepakatan yang memberikan ruang bagi negara berkembang untuk melindungi petani kecil dan miskin. Sebagai koalisi negara berkembang, G-33, yang anggotanya saat ini sebanyak 46 negara, tumbuh menjadi kelompok yang memiliki pengaruh besar dalam perundingan pertanian di forum WTO.



Sebagai negara anggota WTO, Indonesia wajib menyesuaikan kebijakan perdagangan luar negerinya dengan kebijakan WTO. Undang-undang Nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja telah merubah beberapa UU tentang pertanian yang disesuaikan dengan kebijakan WTO. UU dimaksud adalah:

1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan
2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman
3. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan
4. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani
5. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura
6. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Dalam bidang pertanian, Indonesia selalu memenuhi salah satu kewajibannya yaitu menotifikasi besaran nilai *Domestic Support* ke Sekretariat WTO setiap tahun berdasarkan tabel dengan format yang telah ditentukan oleh WTO lengkap dengan nilai keuangannya. Kementerian Pertanian membentuk Tim Khusus dengan anggota dari Kementerian Keuangan, Kementerian Perdagangan dan Bulog untuk menyiapkan bahan notifikasi tersebut. Selain itu juga melibatkan data dan informasi dari Kementerian Sosial dan Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

Untuk mensahkan laporan tersebut maka bahan notifikasi *Domestic Support* dibahas terlebih dahulu dalam perundingan *Committee on Agriculture Regular Session* dimana negara pelapor harus dapat menjawab dan menjelaskan berbagai pertanyaan dari negara anggota WTO lainnya. Terakhir Indonesia telah menotifikasi *Domestic Support* tahun 2019-2020 pada Desember 2021. Pada Sidang CoA RS Maret 2022, respon Indonesia atas pertanyaan anggota WTO untuk Notifikasi DS mendapat apresiasi. Beberapa Negara maju mengajak anggota WTO lainnya agar dapat melakukan notifikasi DS seperti Indonesia yaitu secara transparan dan rutin dilakukan setiap tahun.



# Merayakan Idulfitri dengan Semangat yang Baru

Hendri Surya Widaksana



Bagi umat yang merayakan, Idulfitri menjadi momen yang sangat berarti untuk meraih kembali kesucian diri ketika kita sebagai insan yang tidak pernah luput dari kesalahan, akan menemukan fitrahnya kembali setelah satu bulan berpuasa di bulan Ramadan. Idulfitri tentunya bukan sekadar ritual semata, yang dimana kita bisa menjadikan Idulfitri sebagai tonggak sejarah bagi kita untuk menemukan semangat baru demi mencapai tujuan yang telah kita perbarui dalam kehidupan di masa yang akan datang.

Untuk memaksimalkan momen tersebut, ada baiknya kita mempersiapkan diri agar kita dapat memancarkan aura positif dan produktif ketika masa liburan telah usai. Berikut adalah tips yang bisa dilakukan agar kita bisa merayakan Idulfitri dengan semangat yang baru:

## 1. Visualisasi Hal Menarik Ketika Bekerja

Kembali bekerja setelah libur panjang pastinya akan memengaruhi semangat kerjamu. Visualisasi hal menarik ketika bekerja maupun hal lainnya yang memotivasi menjadi penyemangat untuk bisa kembali ke kantor dengan semangat baru. Sebagai contoh, kita bisa membicarakan destinasi pariwisata liburan, pengalaman mudik ke kampung halaman, membuat wishlist barang yang diimpikan, bahkan menyenangkan orang terkasih. Semakin cepat mengembalikan semangat, semakin baik pula performa kerja kita dan pastinya juga kita akan mendapatkan nilai plus dari kolega maupun atasan.

## 2. Datang Lebih Awal

Usahakan datang ke kantor lebih pagi agar tidak terburu-buru ketika memulai aktivitas setibanya di kantor. Dengan berangkat lebih pagi, transportasi akan lebih longgar dan udara pun masih fresh sehingga dapat meningkatkan mood. Selain itu, suasana tenang di pagi hari dapat menciptakan gagasan-gagasan baru. Dengan tiba di kantor lebih awal, kamu dapat mulai bekerja dengan lebih santai karena kamu akan punya lebih banyak waktu dan bisa pulang on time karena pekerjaan lebih cepat selesai.

## 3. Jaga Kondisi Tubuh

Makanan khas lebaran seperti Rendang, Opor, dan Ketupat pasti selalu hadir menemani libur lebaran. Meskipun demikian, menjaga pola makan dan istirahat tetap perlu dilakukan agar kita dapat kembali beraktivitas sebagaimana mestinya dan semua utang pekerjaan selama liburan dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu ketika liburan telah usai.

## 4. Persiapkan To Do List

Sebelum kembali bekerja, ada baiknya persiapan daftar pekerjaan yang harus diselesaikan selama libur lebaran perlu dilakukan terlebih dahulu. Kita dapat menentukan prioritas pekerjaan sesuai skala prioritas (Kita dapat menggunakan kuadran Eisenhower berdasarkan intensitas tanggung jawab dan tenggat waktu). Setelah mempersiapkan daftar pekerjaan, jangan lupa untuk menentukan target penyelesaian pekerjaanmu. Dengan mengikuti daftar pekerjaan prioritas yang dipersiapkan, pastinya kita akan menjadi lebih produktif.

Itu dia 4 tips dari kami yang bisa dilakukan agar kita bisa merayakan Idulfitri dengan semangat yang baru, dan tentunya bisa lebih produktif setelah menikmati libur lebaran.

Sesuai dengan semangat baru Idulfitri, PISAgro juga menghadirkan semangat baru dalam memberdayakan lebih banyak petani-petani kecil dan juga membuat sektor pertanian lebih lestari dengan menciptakan PISAgro 2.0 dengan elemen-elemen baru dan kerangka kerja yang lebih inklusif.

# Celebrate Eid Mubarak with a New Spirit

Hendri Surya Widcaksana



To those who celebrate, Eid has become a very meaningful moment to return to original state of purity. As humans are bound to make mistakes, it is the moment of going back to the purest state after one month Ramadan fasting. Eid Mubarak is not just a mere ritual, instead we can make Eid Mubarak as the milestone for us to grow new spirit to achieve goals that we have set in life and for the future that comes.

To maximise the potential of this moment, it is better for us to prepare ourselves so that we could emit a more positive aura and be productive when the holiday is over.

To celebrate Eid Mubarak and come back with new spirit, here are tips that can be done:

## 1. Visualise Interesting Things during Work

Returning to work after long holiday will definitely affect your work spirit. Visualising interesting during work can encourage and motivate us to return to office with new spirits.

As an example, we can share information about tourist vacation destination, telling *mudik* (homecoming), planning and creating the wish lists of personal dreams or to please the loved ones. The faster it is to return our spirit, it will lift us up for better performance at work, which will be nice not only for us but to gain good relationship with colleagues and superiors.

## 2. Come Earlier to Work

Trying to come earlier in the morning and not be in a rush will be a calming way to start our activities upon arrival at the office. By departing earlier, transportation will be emptier while the air is still fresh to boost the morning mood. Besides, the calming atmosphere in the morning could help our creativity to create new ideas. We can start work more relaxed since we will have more times to work so we can go home on time in relief.

## 3. Maintain Good Health

The typical food served in Eid holiday, such as *rendang*, *opor*, and *ketupat* are always present to accompany the big moment. Although so, we need to take care and pay attention to our food intake, and give proper rest to our body. That is all to enable us to return to normal activities as we should be and all the work left for us to do before Eid can be finished on time.

## 4. Prepare To Do List

Before returning to work, it is better for us to prepare a list of work to finish before the holiday ends. We can determine our priority list using a priority scale (e.g. Eisenhower quadrant, a tool based on responsibilities' intensity and deadline). After preparing the list, don't forget to also determine the completion targets of each. With those lists we can be more prepared to become more productive at work.

That concludes the four tips from us that can be done to celebrate Eid Mubarak with new spirit and have a more productive return after enjoying the holiday.

In accordance with the new spirit brought by the Eid Mubarak, PISAgro also present a better spirit in empowering more smallholder farmers and also to achieve more sustainable agricultural sector by creating the PISAgro 2.0, supported with the introduction of new elements and more inclusive framework.



 [www.pisagro.org](http://www.pisagro.org)

 [Pisagro\\_secretariat](https://www.instagram.com/Pisagro_secretariat)

   [PISAgro](https://www.youtube.com/PISAgro)

**PISAgro Secretariat**  
[contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org)

**Insan Syafaat**  
[isyafaat@pisagro.org](mailto:isyafaat@pisagro.org)

**Sinarmas Land Plaza Tower 2**  
22th Floor, Jl MH. Thamrin Kav. 51  
Jakarta 10350, Indonesia

**T. +62 21 5047 8888**

**F. +62 21 5043 8888**